**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pada era globalisasi yang memungkinkan banyak akses untuk mencari informasi dari segala penjuru dunia salah satunya adalah perpustakaan yang sudah banyak didirikan. Dengan adanya perpustakaan juga dapat mencari, mengolah, ataupun menyimpan data yang dibutuhkan, utamanya dengan munculnya perpustakaan digital. Dalam dunia pendidikan khususnya, perpustakaan dijadikan sebagai sarana informasi yang diperlukan sebagai sumber  belajar maupun laboratorium belajar yang memungkinkan para tenaga pendidik dan peserta  pendidik meningkatkan kualitasnya.

Namun hal yang paling utama dalam mengoptimalkan fungsi perpustakaan adalah minat baca yang harus dimiliki seseorang dan juga manajemen perpustakaan yang dapat meningkatkan minat baca. Namun pada kenyataannya tidak semua sekolah dapat menyelenggarakan  perpustkaan sekolah dengan baik. Masih banyak kendala yang dihadapi oleh sekolah. Salah satunya buku-buku yang kurang memadai, penataan rak yang kurang rapi dan sebagainya.

Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang SNP dalam Bab XII yang membahas tentang Sarana Dan Prasarana Pendidikan dalam hal ini tercantum dalam Pasal 45 Ayat 1, yaitu :

Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik.[[1]](#footnote-2)

1

Selanjutnya dalam Bab VII tentang standar sarana dan prasarana dalam pasal 42 Ayat 1 dijelaskan bahwa :

Setiap satuan pendidikan wajib memeiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, perpustakaan pendidikan buku dan sumber belajar lainya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.[[2]](#footnote-3)

Uraian tersebut menggambarkan bahwa untuk menghasilkan generasi yang berkualitas dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain, maka para pengambil kebijakan dalam hal ini pemerintah setempat sepatutnya mengadakan perpustakaan dengan menyediakan fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap agar tercipta proses pembelajaran yang tersistematis dan kontinyu.

Perpustakaan sekolah yang sudah memadai dapat membantu siswa terlatih untuk belajar secara mandiri dan tidak menganggap guru sebagai satu-satunya sumber belajar. Jadi dengan bimbingan dari guru dan staf perpustakaan sekolah, siswa akan lebih kreatif dalam menggali hal-hal baru diluar yang disampaikan oleh guru di kelas.

Pemanfaatan perpustakaan sekolah siswa akan belajar untuk mampu mengidentifikasi kebutuhan informasinya, lalu mencari dan menemukan sendiri sumber informasi yang relevan, kemudian peserta didik akan menemukan informasi yang dibutuhkan serta memanfaatkan informasi tersebut sesuai dengan kebutuhanya. Inilah yang disebut dengan literasi informasi. Literasi informasi diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mencari, mengoleksi, mengevaluasi, atau menginterprestasikan, menggunakan dan mengkomunikasikan informasi dari berbagai sumber secara efektif. Literasi informasi juga merupakan hal penting yang sangat dibutuhkan oleh mereka yang hidup diera masyarakat informasi untuk menghadapi persaingan global.

Dalam pelaksanaan pendidikan disekolah, peserta didik dan sarana merupakan komponen-komponen yang tidak terpisahkan, saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya, apabila komponen tersebut tidak saling menunjang, maka tujuan yang diharapkan tidak akan tercapai sebagaimana mestinya.

Perpustakaan sekolah adalah salah satu komponen yang mempunyai peranan cukup tinggi dalam upaya pencapaian keberhasilan pendidikan. Sarana ini berperan sebagai salah satu sumber pembelajaran dan pusat ilmu pengetahuan. Perpustakaan dapat memberikan informasi dan masukan baik kepada peserta didik maupun kepada yang lainnya. Selain itu, perpustakaan juga merupakan sarana yang dapat membantu para tenaga edukatif dalam pencapaian target kurikulum.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan di SMAN 1 Kabawo Kabupaten Muna belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari segi tata ruang dan perlengkepan perpustakaan yang belum memadai seperti kurangnya lemari buku yang tidak seimbang dengan banyaknya jumlah buku yang ada di Perpustakaan sehingga masih banyak pengunjung yang kesulitan dalam menemukan buku yang diinginkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Manajemen Sarana dan Prasarana Perpustakaan Dengan Kepuasan Pengunjung Di SMA Negeri 1 Kabawo Kabupaten Muna.”

1. **Batasan dan Rumusan Masalah**
2. **Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti membatasi penelitian ini pada hubungan manajemen sarana dan prasarana perpustakaan dengan kepuasan pengunjung di SMA Negeri 1 Kabawo Kabupaten Muna.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dirumuskan suatu permasalahan pokok yang akan dibahas pada bab pemabahsan yakni :

1. Bagaimana manajemen sarana dan parasana perpustakaan di SMA Negeri 1 Kabawo Kabupaten Muna ?
2. Bagaimana tingkat kepuasan pengunjung perpustakaan di SMA Negeri 1 Kabawo Kabupaten Muna ?
3. Apakah terdapat hubungan manajemen sarana dan prasarana perpustakaan dengan kepuasan pengunjung di SMA Negeri 1 Kabawo Kabupaten Muna?

1. **Tujuan dan Manfaat Penelitian**
2. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan sekolah di SMA Negeri 1 Kabawo Kabupaten Muna.
2. Untuk mendeskripsikan kepuasan pengunjung di SMA Negeri 1 Kabawo Kabupaten Muna.
3. Untuk mendeskripsikan hubungan manajemen sarana dan prasarana perpustakaan dengan kepuasan pengunjung di SMA Negeri 1 Kabawo Kabupaten Muna.
4. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis : dapat menambah wawasan pengetahuan menganai besarnya hubungan manajemen perpustakaan, terutama terhadap tingkat pengguna perpustakaan
2. Manfaat praktis :
3. Sebagai bahan rekomendasi bagi guru, orang tua dan masyarakat tentang manajemen perpustakaan dengan tingkat pengguna perpustakaan.
4. Informasi dari hasil penelitian ini diaharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak yang terkait dalam mengelolah perpustakaan sekolah dalam hubunganya dengan tingkat pengguna perpustakaan.
5. Bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai data dasar mengenai manajemen perpustakaan dengan tingkat pengguna perpustakaan.
6. **Defenisi Operasional**

Untuk menghindari penafsiran yang beragam tentang judul penelitian ini, maka penulis memberikan batasan-batasan sebagai berikut :

1. Manajemen sarana dan prasarana perpustakaan adalah pengelolaan fasilitas maupun alat yang terdapat di dalam perpustakaan sekolah yang dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Adapun indikator dalam penelitian ini adalah penataan ruang/ gedung perpustakaan sekolah, peralatan perpustakaan sekolah serta perlengkapan perpustakaan sekolah yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan perpustakaan sekolah.
2. Kepuasan pengunjung (siswa SMA) adalah perasaan yang muncul selaku pengguna setelah membandingkan apa yang dia terima dengan harapannya. Adapun indikator kepuasan pengunjung dalam penelitian ini adalah fasilitas yang memadai, sistem pelayanan yang menyenangkan, kemudahan memperoleh informasi, dan penataan perpustakaan yang menyenangkan, kedisiplinan kariyawan.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana perpustakan adalah pengelolaan perpustakaan oleh kariyawan dalam menata fasilitas perpustakaan yang digunakan untuk mendorong siswa dalam memperoleh berbagai informasi sehingga merasa puas yang pada giliranya tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

1. **Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis mengemukakan hipotesis, yakni : “terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara hubungan manajemen sarana dan prasarana perpustakaan dengan kepuasan pengunjung di SMA Negeri 1 Kabawo Kabupaten Muna”.

1. Departemen Agama, *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 RI Tentang SNP*, (Bandung, Wacana Adhitya, 2006), h.85 [↑](#footnote-ref-2)
2. *Ibid*, h. 85-86 [↑](#footnote-ref-3)